



Pola Dakwah Majelis Wakil Cabang NU Kecamatan Nagreg dalam Peningkatan Kesadaran Shadaqah

Alvi Fadlillah, N. Sausan M. Sholeh*

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 6/3/2023

Revised : 6/7/2023

Published : 22/7/2023



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 1

Halaman : 23 - 28

Terbitan : Juli 2023

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi akan fenomena yang terjadi di masyarakat, karena kurangnya kepedulian terhadap sesama, sehingga dalam hal ini hadirlah Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Nagreg dengan memiliki salah satu program kegiatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat dengan menggunakan pola dakwah Bil lisan dan Bil amal menjadi sebagai salah satu cara untuk menguatkan ukhwah Islamiyah dengan sesama manusia. Dengan kegiatan rereongan sarupi dapat memberikan perubahan terhadap masyarakat, dimana membantu dan membangun rasa kepedulian terhadap sesama, terhadap lingkungan sekitar, dan dari pada rereongan sarupi dapat memberikan sumbangsih terhadap masyarakat karena dapat meringankan sebagian kebutuhan masyarakat. Hasil dari pada rereongan sarupi ini dapat dipandang baik dan berhasil dalam menjalankan program tersebut, sehingga dapat menjadi pemersatu terhadap sesama masyarakat khususnya pada tahap kepedulian.

Kata Kunci : Pola Dakwah; Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama; Rereongan sarupi.

ABSTRACT

This research is motivated by phenomena that occur in society, due to a lack of concern for others, so that in this case the Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Nagreg, District was present by having one of the activity programs that directly relate to the community by using the da'wah pattern of oral bills and charity bills. as a way to strengthen the ukhwah Islamiyah with fellow human beings. With rereongan sarupi activities it can make a difference to society, where it helps and builds a sense of concern for each other, for the surrounding environment, and from rereongan sarupi it can make a contribution to the community because it can alleviate some of the needs of the community. The results of this sarupi rereongan can be seen as good and successful in carrying out the program, so that it can become a unifier for fellow citizens, especially at the caring stage.

Keywords : Preaching Patterns; Majelis Wakil Cang Nahdlatul Ulama; Rereongan Sarupi

© 2023 Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Islam adalah agama samawi terakhir yang diturunkan Allah untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam (Jamaluddin, 2020). Untuk itu, ia mengajarkan agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya disebarluaskan oleh para pemeluknya kepada kalangan masyarakat luas, sehingga pada gilirannya Islam tidak hanya dikenal dan dianut oleh sekelompok orang dan golongan masyarakat tertentu, tetapi juga dikenal dan dianut oleh seluruh lapisan masyarakat di dunia ini.

Penyebarluasan nilai-nilai Islam dimaksud, tentu saja tidak hanya terbatas pada pengertian kuantitatif, tetapi juga dalam arti kualitatif (Acep Aripudin, 2013). Artinya, bukan hanya bagaimana Islam itu dikenal dan dianut oleh masyarakat banyak, melainkan pula bagaimana nilai-nilai ajaran Islam itu terinternalisasikan: dikenal, dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh masyarakat. Dengan demikian, kelak Islam tidak hanya sebatas dipercayai, tetapi juga benar-benar dipraktikkan dalam seluruh aspek kehidupan para pemeluknya.

Dakwah memiliki cakupan luas, sebab jika mengacu pada tradisi Rasulullah, seluruh segi kehidupan yang ditempuhnya adalah cakupan dakwah. Dakwah merupakan aktualisasi iman yang mengambil bentuk berupa suatu sistem kegiatan manusia dalam bidang kemasyarakatan, yang dilaksanakan secara teratur untuk memengaruhi cara merasa, cara berpikir dan bersikap secara Islami, baik hiasan maupun perbuatan (Asep Muhyiddin & Agus Ahmad Safei, 2012). Geliat kajian dakwah menunjukkan grafik yang meningkat, baik secara kuantitas area kajian maupun secara kualitas pendekatan dan kedalaman kajian.

Dakwah adalah bagian dari sebuah respon kultural yang merupakan tanggapan langsung atas kedatangan gagasan-gagasan baru, seiring dengan munculnya masalah-masalah baru yang dihadapi oleh umat (Asep Muhyiddin et al., 2014). Sebagai respon kultural, gerakan dakwah bertemakan perubahan dan kebangkitan yang memasuki proses modernisasi.

Dakwah pada dasarnya penyampaian ajaran Islam kepada manusia baik secara lisan maupun dalam bentuk sikap dan perilaku (Ahmad Rian Lisandi, 2014). Dari segi sifatnya perintah dakwah tidak bersifat insidental tetapi bersifat *continue* yakni sejak nabi Muhammad saw. diangkat sebagai utusan Allah sampai menjelang kematian beliau. Manusia adalah makhluk berbudaya. Manusia secara fisi-organis hampir tidak memiliki perbedaan yang mencolok antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan manusia yang paling krusial dan dinamis justru karena perbedaan watak dan kepribadian yang sangat berpengaruh kepada pola hidup dan kebudayaannya.

Kebudayaan terlukis juga dalam bahasa yang digunakan. Bahasa menjadi unsur tidak terpisahkan dari komunikasi. Bahasa juga disusun oleh tanda-tanda yang digunakan saat berkomunikasi. Bahasa pun menjadi media dakwah seorang *da'i*.

Bahasa yang menyentuh kaumnya menjadi pendekatan kultural dalam dakwah (Asep Saeful Muhtadi, 2012).³ Ketajaman analisis membongkar penyakit-penyakit sosial yang disajikan dalam bahasa kaumnya, merupakan salah satu seni menyentuh kebutuhan psikologis masyarakat sasaran dakwah. Jika seni berbahasa merupakan bagian dari kebudayaan, maka ceramah ditengah makhluk berbudaya pun sesuai dengan bahasa yang digunakannya.

Penggunaan seni berbahasa sesuai *mad'u* diproyeksikan sebagai upaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang *shadaqah* (Enjang AS, 2008). Berbagai fungsi *shadaqah* sudah banyak didengar dari para orangtua, mulai dari seni berbagi, seni merasakan, dan seni menyentuh hati. Bahkan dalam konteks lainnya, *shadaqah* merupakan bagian anjuran dari risalah kenabian Muhammad Saw untuk seluruh umatnya (Enjang AS & Aliyudin, 2009).

Melihat realitas yang ada, saat ini banyak masyarakat yang cenderung bersikap individualitas. Salah satu dari sikap individualitas tersebut adalah kurangnya kepekaan terhadap apa yang dirasakan oleh saudara yang kurangberuntung dari segi *finacial*. Apalagi ditambah dengan fenomena wabah covid-19, perekonomian semakin begitu terasa lemahnya. Bertambahnya angka kemiskinan, pengangguran bahkan sampai dengan tingkat stress yang sama-sama ikut bertambah sehingga timbul rasa keengganan masyarakat untuk bersedekah. Fenomena tersebut memberikan gambaran bahwa pentingnya akan nilai kualitas diri yang ditunjukkan oleh masyarakat berkaitan dengan kepekaan hati yang menggugah kesadaran untuk berbagi melalui *shadaqah*. Dalam proses penyampaian dakwahnya tersebut, dibutuhkan suatu pola dakwah yang sebelumnya telah dirumuskan supaya dapat menjadi gambaran dakwah bagi masyarakat dan diterima oleh khalayak umum.

Penggunaan seni Bahasa yang diterapkan Majelis Wakil cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Nagreg tersebut merupakan bagian strategi dalam menyampaikan dakwahnya yang relevan dengan kondisi di Nagreg adalah dengan pola *uswatun hasanah* yaitu dengan memberikan keteladanan bagi masyarakat. Dalam hal ini Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Nagreg memiliki program kegiatan yang telah terlaksana dengan baik, yang dinamakan *rereongan sarupi* dimana hal tersebut melibatkan masyarakat dalam melaksanakan *shadaqah* untuk kepentingan masyarakat itu sendiri, seperti halnya digunakan untuk membenahi jalan-jalan gang, mendirikan tempat mengaji (*madrasah*), atau kegiatan sosial lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai kesenian tarawangsa serta beberapa tanggapan dari pemain maupun penikmat kesenian tersebut. Adapun uraian dari tujuan penelitian ini diantaranya yaitu (1) Untuk memperoleh data tentang bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Majelis Wakil Cabang Kecamatan Nagreg, (2) Untuk mengetahui tentang tanggapan masyarakat terhadap kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Nagreg, dan (3) Untuk memperoleh data tentang hasil tanggapan masyarakat terhadap kegiatan dakwah Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Nagreg.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif (Moleong, 2018). Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu objek yang alamiah, dimana objek dalam penelitian ini adalah objek yang apa adanya, dalam situasi yang normal dan tidak dimanipulasi baik dari keadaan dan kondisinya (Sugiyono, 2014), sehingga metode ini disebut deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran berkaitan dengan cara menyampaikan pola dakwah.

C. Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana yang disampaikan Ketua Tanfidziah MWC NU Bapak Usman Syaripudin, S.Ag,²⁰ bahwa Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Kecamatan Nagreg memiliki kegiatan atau aktivitas dakwah yang biasa dilaksanakan yang merupakan hasil dari rapat kerja Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Kecamatan Nagreg di antaranya adalah sebagai berikut:

Syahriah Bulanan

Syahriah bulanan ini dilakukan secara berkeliling ke tiap desa yang ada di Kecamatan Nagreg yang dihadiri dan diikuti oleh pengurus MWC NU Kecamatan Nagreg serta masyarakat umum dengan tujuan untuk menguatkan akidah kepada Allah SWT dengan ciri khas ke-NU-an melalui kajian penguatan pemahaman amaliyah atas kegiaatan yang dilakukan oleh masyarakat. Kegiatan ini juga biasa diisi dengan pengkajian kitab kuning oleh para Ajengan (Kyai) secara bergilir sesuai dengan tema pengkajiannya.

Ada pun hal yang disampaikan dalam proses pengkajian tersebut meliputi aspek akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak. a) Pada aspek akidah, pesan yang disampaikan adalah berkaitan dengan ajaran Islam yang berhubungan dengan keyakinan yang meliputi rukun iman atau segala sesuatu yang harus diimani dan diyakini menurut ajaran al-Quran dan as-sunnah. b) Pada aspek ibadah, pesan yang disampaikan adalah berkaitan dengan ajaran Islam yang berhubungan dengan kegiatan ritual dalam rangka pengabdian kepada Allah SWT. c) Pada aspek muamalah, pesan yang disampaikan adalah berkaitan dengan ajaran Islam yang mengajarkan berbagai aturan dalam tata kehidupan bermasyarakat (social). d) Pada aspek akhlak, pesan yang disampaikan adalah berkaitan dengan ajaran Islam yang berhubungan dengan tata perilaku manusia sebagai hamba Allah SWT, anggota masyarakat dan sebaibagian dari alam sekitarnya.

Peringatan Hari Besar Nasional dan Hari Besar Islam

Pada hal ini, kegiatan atau aktivitas dakwah yang dilakukan MWC NU Kecamatan Nagreg adalah berkaitan dengan peringatan Hari Besar Nasional yang meliputi hari Proklamasi Kemerdekaan RI, hari Sumpah Pemuda, hari Pahlawan, hari Ibu, hari Pendidikan Nasional, hari Kartini, dan hari Lahirnya Pancasila. Sedangkan pada hari Besar Islam sudah tidak diragukan lagi tentang kegiatan yang dilakukan seperti halnya Tahun Baru Hijriyah, Maulid Nabi, Isra Mi'raj dan yang lain sebagainya.

Hal ini bertujuan tiada lain lagi, yaitu sebagai wujud rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT melalui peristiwa sejarah yang telah diukir para pendahulu untuk dijadikan bahan renungan sekaligus pendidikan dan pelajaran bagi semuanya dalam proses kehidupan keseharian berbangsa dan bernegara.

Pengajian Mingguan Bersama Masyarakat Umum

Kegiatan pada pengajian mingguan ini biasa dilaksanakan pada hari minggu malam senin, setelah melaksanakan shalat magrib berjamaah. Pengajian ini bertempat di Kp. Ganjar sabra Rt 01 Rw 17 Desa Ganjar sabra. Dengan diikuti oleh warga masyarakat di Kp. Ganjar sabra secara umumnya yang bertujuan mempererat tali silaturahmi antar sesama warga masyarakat melalui momentum pengajian mingguan.

Rereongan sarupi merupakan akronim dari *Rereongan Sarebu Rupia* yang bisa disebut juga sebagai asuransi lokal masyarakat, karena dengan rereongan sarupi ini multi guna, yang menjadi latar belakang diadakannya rereongan ini sebagai sarana pembantu untuk masyarakat, dalam hal kegiatan sosial kemasyarakatan, pembenahan jalan, dan kebutuhan sarana lainnya.

Dari kegiatan tersebut bisa diartikan juga sebagai sarana atau media penghubung antara kebutuhan masyarakat dengan program dakwah Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Kecamatan Nagreg. Dimana hal ini dilakukan sebagai aktifitas dakwah yang menggabungkan antara dakwah *bil lisan* dan dakwah *bil amal*. Pada proses penyampaian pesan dakwah itu dilakukan dengan memberikan tausiyah berupa ceramah keagamaan yang ditujukan agar masyarakat peka terhadap kebutuhan masyarakat lainnya.

Sedangkan pada proses dakwah *bil amal* yaitu berupa tindakan atau implementasi pengumpulan uang senilai seribu rupiah yang diawalilangsung oleh Ajengan dan jamaah pun dengan sukarela memberikan hal sama untuk kepentingan bersama. Sehingga dalam hal ini dapat memberikan kepercayaan atas warga masyarakat yang menjadikan hal tersebut dapat dimengerti dan dipahami. Dalam kegiatan rereongan sarupi ini juga bisa dikatakan juga sebagai pesan sedekah (*shadaqah*), yang mana memberikan sesuatu yang dimiliki kepada yang lainnya. Jika dilihat dari definisinya sedekah (*shadaqah*) secara etimologi, kata *shadaqah* berasal dari bahasa arab *ash-shadaqah*.

Pada awal pertubuhan islam, *shadaqah* diartikan dengan pemberian yang disunahkan (*shadaqah sunah*). Sedangkan secara terminologi *shadaqah* adalah memberikan sesuatu tanpa ada tukarannya karena mngharapkan pahala dari Allah SWT.³⁰ Adapun orang yang mengatakan bahwa *shadaqah* adalah pemberian harta kepada orang-orang fakir, orang yang membutuhkan, ataupun pihak pihak lain yang berhak menerima *shadaqah*, tanpa disertai imbalan. *Shadaqah* atau yang dalam bahasa Indonesia sering dituliskan dengan sedekah memiliki makna yang lebih luas lagi dari zakat dan infaq.

Ziarah Makam

Pada ziarah makam ini dilakukan secara rutinitas baik yang ada di wilayah Kecamatan Nagreg bahkan sampai luar Pulau Jawa. Untuk yang skala local Kecamatan Nagreg biasa dilakukan pada Kamis malam Jumat berkunjung ke makam Mama Gempol yang merupakan penyebar Islam di wilayah Kecamatan Nagreg ketika itu. Sedangkan yang keluar daerah ataupun biasa dilakukan pada bulan tertentu (bulan Mulud).

Ziarah makam merupakan tempat yang dijadikan sarana penyampaian pesan dakwah. Dimana pesan-pesan yang disampaikan adalah berkaitan dengan kematian dan kehidupan setelah kematian. Dakwah yang dilakukan pada ziarah makam yaitu berkaitan dengan menelusuri jejak ketokohan dan kharisma para pejuang dakwah untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari.

Pada proses penyampaiannya, ziarah makam memberikan suatu nuansa yang sangat menyentuh berkaitan dengan kematian dan hidup setelah dimatikan. Ada pesan yang sifatnya kabar gembira dan ada juga yang sifatnya siksa, di situ ada keseimbangan pada pesan yang disampaikan sebagai perbandingan antara kabar gembira dan kabar siksa. Seperti terdapat dalam Hadits Riwayat Tirmidzi "*Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: perbanyaklah mengingat pemutus kelezatan, yaitu kematian. Dengan terlaksananya ziarah kubur, sama saja menjadi cermin untuk diri sendiri, bahwa suatu saat kita akan mengalami hal yang serupa.*

Melihat dari kabar yang disampaikan tersebut, terenyuh dalam hati untuk senantiasa hidup teliti dan hati-hati serta penuh kewaspadaan dalam melakukan hal keseharian. Baik itu yang sifatnya pemikiran, tutur kata, dan juga perilaku tindakan untuk senantiasa dapat dipelihara dalam proses meraih taqwa kepada Allah SWT.

Setelah kegiatan dakwah dilakukan, maka dilanjutkan dengan kegiatan do'a bersama, memohon ampunan bagi yang dizarahi dan juga memohon ampunan diri sendiri yang dilakukan secara berjamaah. Do'a yang dipanjatkan juga tidak lupa berkaitan dengan pengharapan atas apa yang dicita-citakan semoga terkabulkan oleh Allah SWT.

Hasil Tanggapan Masyarakat

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Umar Hasanudin, "rereongan sarupi merupakan salah satu metode dakwah *bil amal* (dengan perbuatan) yang dilaksanakan dalam program kerja Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama dan saya turut serta dalam program tersebut".³⁸ Dengan program yang dilaksanakan oleh Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama dapat menumbuhkan dan membangun kepedulian warga masyarakat. Dan hal ini rereongan sarupi dipandang baik dan berhasil dalam melaksanakan program ini.

Dan hal ini sangat memberikan pengaruh kepada saya dan masyarakat yang lainnya. Karena kita berusaha untuk membangun kepedulian terhadap sesama, terhadap lingkungan kita. Dapat memberikan sumbangsih kepadawarga masyarakat, dikarenakan melalui kegiatan rereongan sarupi ini tidak hanya digunakan untuk membantu perbaikan masjid saja, tetapi dapat digunakan ketika ada orang sakit yang memiliki kekurangan untuk membayar biaya rumah sakit, maka dari rereongan sarupi ini bisa membantu sebagian biaya tersebut. Masyarakat sangat antusias dalam pelaksanaan kegiatan rereongan sarupi.

D. Kesimpulan

Dakwah merupakan sesuatu yang wajib dilakukan oleh seluruh umat muslim, dengan tujuan sebagai ajakan atau panggilan kepada seluruh umat manusia untuk senantiasa melakukan suatu kebaikan yang sesuai dengan apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dan Rosul-Nya untuk mendekati sesuatu yang baik, dan menjauhi apa yang telah dilarang oleh Allah SWT, kesimpulan dari penelitian ini

Kegiatan Dakwah, Kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama, yaitu syahriah bulanan, peringatan hari besar Islam dan hari besar nasional, juga ziaroh makam, dan rereongan sarupi. Dan rereongan sarupi ini yang menjadi focus peneliti, sebagai bahan penelitian.

Shadaqah merupakan salah satu amalan yang disunnahkan bagi siapa saja yang mampu memberikan Sebagian rezekinya kepada orang-orang yang sedang membutuhkan atau kepada orang yang berhak menerima shadaqah. *Shadaqah* dapat dilakukan dengan berbagai cara, tidak selalu terpatok kepada hal materil saja, bisa dengan tenaga, ilmu, bahkan senyuman yang kita miliki. Jika tulus melakukan hal tersebut maka itu dapat di katakana sebagai Sebagian daripada shadaqah.

Tanggapan Masyarakat Mengenai Kegiatan Rereongan Sarupi Melalui hadirnya Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Nagreg, dengan salah satu programnya yakni *rereongan sarupi* (rereongan sarebu rupiah) dimana dalam hal ini, dilakukan sebagai aktivitas dakwah *bil lisan* dan *bil amal* yang secara tidak langsung mengajak masyarakat khususnya di Desa Ganjar Sabar untuk gemar bersedekah, kegiatan tersebut bisa diartikan sebagai sarana atau media penguhung kebutuhan masyarakat. sehingga melalui program, kegiatan tersebut dapat memberikan banyak manfaat yang dirasakan oleh masyarakat itu sendiri. Sebab hasil dari pada *rereongan sarupi* itu kembali untuk masyarakat, seperti halnya digunakan untuk pembangunan fasilitas mengaji, pembenahan jalan, pengadaan alat-alat kematian.

Hasil Tanggapan Masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakn oleh MWC NU. Kebermanfaatan yang telah dirasakan oleh masyarakat, membuat program tersebut berjalan dengan baik, sehingga semakin banyak masyarakat yang ingin berturut serta dalam kegiatan tersebut, dengan program yang dilaksanakan oleh Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Nagreg dapat menumbuhkan dan membangun kepedulian warga masyarakat. Dan hal ini dapat dikatakan bahwa *rereongan sarupi* dipandang baik dan berhasil dalam terlaksananya program ini.

Daftar Pustaka

- [1] Acep Aripudin. (2013). *Sosiologi Dakwah*. Remaja Rosdakarya.
- [2] Ahmad Rian Lisandi. (2014). *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- [3] Asep Muhyiddin, & Agus Ahmad Safei. (2012). *Metode Pengembangan Dakwah*. Simbiosis Rekatama.
- [4] Asep Muhyiddin, Asep Saeful Muhtadi, Ibnu Hamad, Ahmad Syafi'i Mufid, Syukriadi Sambas, Ahmad Sarbini, Dindin Solahudin, Fisher Zulkarnaen, Tata Sukayat, Acep Aripudin, Ujang Saefullah, Agus Ahmad Safei, Dewi Sadiyah, Hajir Tajiri, Zaenal Mukarom, Syamsudin, Subagio Budi Prajitno, & Aep Kusnawan. (2014). *Kajian Dakwah Multiperspektif*. Remaja Rosdakarya.
- [5] Asep Saeful Muhtadi. (2012). *Komunikasi Dakwah*. Simbiosis Rekatama.
- [6] Enjang AS. (2008). Dakwah Smart: Proses Dakwah sesuai dengan Aspek Psikologis Mad'u. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4(12).
- [7] Enjang AS, & Aliyudin. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Pustaka Setia.
- [8] Jamaluddin, M. N. (2020). WUJUD ISLAM RAHMATAN LIL ÂLAMIN DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DI INDONESIA. *Adliya: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, 14(2). <http://www.iain->
- [9] Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- [10] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.